

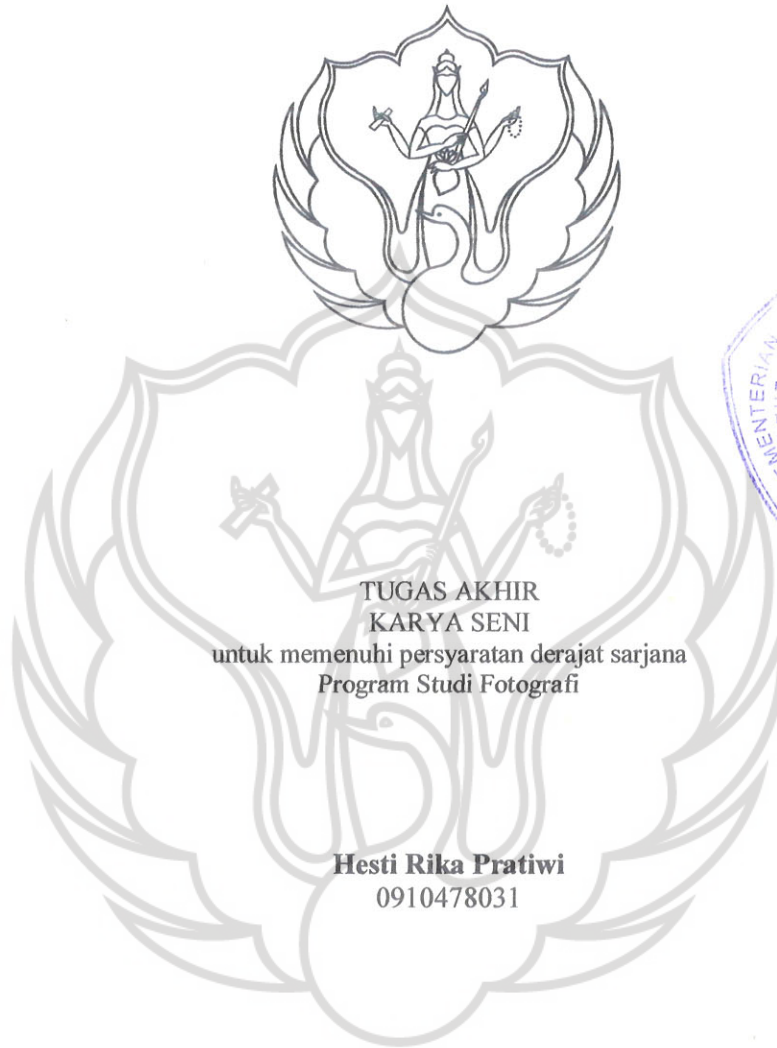
**GAYA HIDUP MASA KINI MASYARAKAT DIENG
DALAM FOTO HITAM PUTIH**



**JURUSAN FOTOGRAFI
FAKULTAS SENI MEDIA REKAM
INSTITUT SENI INDONESIA YOGYAKARTA
2014**

UPT PERPUSTAKAAN ISI YOGYAKARTA		
INV	9.409 / H/2014	
KLAS		
TEGIMA	13-3-2014	TD 10

**GAYA HIDUP MASA KINI MASYARAKAT DIENG
DALAM FOTO HITAM PUTIH**



**TUGAS AKHIR
KARYA SENI**
untuk memenuhi persyaratan derajat sarjana
Program Studi Fotografi

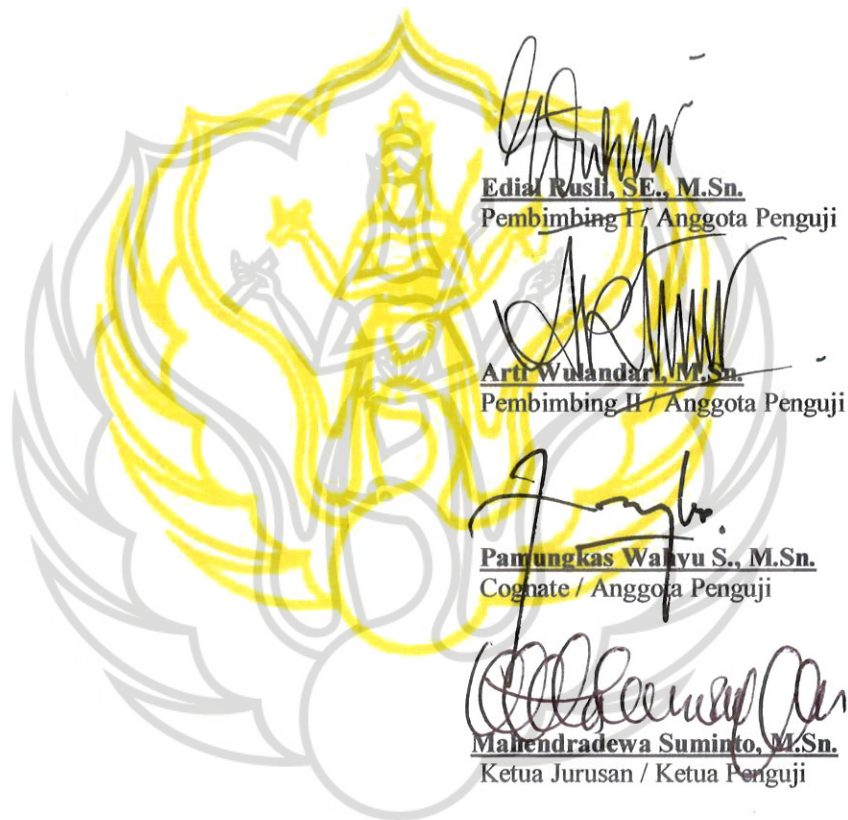
Hesti Rika Pratiwi
0910478031


**JURUSAN FOTOGRAFI
FAKULTAS SENI MEDIA REKAM
INSTITUT SENI INDONESIA YOGYAKARTA
2014**


**GAYA HIDUP MASA KINI MASYARAKAT DIENG
DALAM FOTO HITAM PUTIH**


Diajukan oleh
Hesti Rika Pratiwi
0910478031


Pameran dan Laporan Tertulis Karya Seni Fotografi telah dipertanggungjawabkan di depan Tim Penguji Tugas Akhir Jurusan Fotografi, Fakultas Seni Media Rekam, Institut Seni Indonesia Yogyakarta, pada tanggal 20 Januari 2014.




Edia Rusli, SE., M.Sn.
Pembimbing I / Anggota Penguji


Arti Wulandari, M.Sn.
Pembimbing II / Anggota Penguji


Pamungkas Wahyu S., M.Sn.
Cognate / Anggota Penguji


Mahendradewa Suminto, M.Sn.
Ketua Jurusan / Ketua Penguji

Mengetahui,
Dekan Fakultas Seni Media Rekam



Drs. Alexandri Luthfi R., M.S.
NIP. 19580912 198601 1 001

PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini,

Nama : Hesti Rika Pratiwi

No. Mahasiswa : 0910478031

Program Studi : S-1 Fotografi

Judul Karya Seni : Gaya Hidup Masa Kini Masyarakat Dieng

Dalam Foto Hitam Putih

Menyatakan bahwa Karya Seni Tugas Akhir saya tidak terdapat bagian yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar keserjanaan di suatu perguruan tinggi mana pun dan juga tidak terdapat hasil karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh pihak lain sebelumnya, kecuali secara tertulis saya disebutkan dalam daftar pustaka.

Saya bertanggung jawab atas Karya Seni Tugas Akhir saya ini, dan saya bersedia menerima sanksi sesuai aturan yang berlaku, apabila di kemudian hari diketahui dan terbukti tidak sesuai dengan isi pernyataan ini.

Yogyakarta, 10 Januari 2014


METERAI
TEMPEL
PILAK MEMANGEN KAWILA
TGL. 20
KND66ACF131755173
ENAM RIBU RUPIAH
5000 DJP
Hesti Rika Pratiwi



Tugas Akhir Karya Seni ini dipersembahkan untuk:

Almarhum Ibuku Sudartilah

Bapakku Hari Wahyudi dan Ibuku Rini Hapsari

Masku Henki Riko Pratama

Mbakku Anindya

Keluarga besar masyarakat Dieng

KATA PENGANTAR

Puji syukur kepada Allah S.W.T untuk segala karunia dan anugerah-Nya sehingga penulis dapat menjalani masa studi perkuliahan dan menyelesaikan pembuatan karya Tugas Akhir ini guna memenuhi syarat memperoleh gelar sarjana seni. Ungkapan terima kasih sebesar-besarnya penulis sampaikan kepada:

1. Bapak, Ibu Rini, Ibu Sudartilah, Mas Henki, dan Mbak Anin untuk segala kasih sayang, doa, dan kesabaran serta tak henti-hentinya memberikan semangat untuk menyelesaikan Tugas Akhir ini;
2. Bapak Drs. Alexandri Luthfi R, M.S., Dekan Fakultas Seni Media Rekam ISI Yogyakarta;
3. Bapak Mahendradewa Suminto, M.Sn., Ketua Jurusan Fotografi, Fakultas Seni Media Rekam, ISI Yogyakarta;
4. Bapak Oscar Samaratungga SE., M.Sn., Sekretaris Jurusan Fotografi Fakultas Seni Media Rekam ISI Yogyakarta;
5. Bapak Edial Rusli, SE., M.Sn., Dosen Pembimbing I yang telah memberikan bimbingan dan arahan kepada penulis selama proses penyusunan penciptaan karya seni Tugas Akhir ini;
6. Ibu Arti Wulandari, M.Sn, Dosen Pembimbing II yang telah memberikan bimbingan dan arahan kepada penulis selama proses penyusunan laporan Tugas Akhir ini;
7. Bapak Pamungkas Wahyu S., M.Sn, yang telah memberikan ilmu, kritik, dan saran kepada penulis dalam proses belajar;
8. Ibu Zulisih Maryani, M.A., yang telah memberi saran kepada penulis dalam proses penulisan penciptaan karya seni Tugas Akhir ini;
9. Seluruh dosen dan staf kependidikan FSMR ISI Yogyakarta yang telah memberikan banyak bantuan kepada penulis;
10. Bapak Edi dan Mbak Ani, terima kasih atas kebaikannya;

11. Andhika Wicaksono yang selalu sabar dalam memberikan semangat untuk tetap menyelesaikan pengerjaan Tugas Akhir dengan tepat waktu;
12. Untuk semua masyarakat Dieng yang membantu dalam proses pemotretan, wawancara, dan kerja samanya;
13. Paksi Sandang, Windi Arale, Novianti Fahmi, Dwi Satria, Praditya, Cik Lingga, Jodi Pratama, Mas Sugi, Mas Huma, Mas Heru, Mas Dedy, Mas tantra untuk dukungan, semangat, dan kebersamaan yang manis;
14. Teman-teman Fotografi angkatan 2009;
15. Seluruh pihak yang telah membantu dalam proses Tugas Akhir ini yang tidak dapat di cantumkan satu per satu;

Penulis menyadari bahwa penciptaan karya Tugas Akhir ini masih jauh dari sempurna, oleh karena itu kritik dan saran dari semua pihak yang bersifat membangun selalu diharapkan demi kesempurnaan penciptaan karya seni ini.

Yogyakarta, 10 Januari 2014

Hesti Rika Pratiwi

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PENGESAHAN	ii
HALAMAN PERNYATAAN.....	iii
HALAMAN PERSEMBAHAN	iv
KATA PENGANTAR	v
DAFTAR ISI	vii
DAFTAR KARYA	ix
DAFTAR GAMBAR.....	x
ABSTRAK	xi
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Penciptaan	1
B. Penegasan Judul	5
1. Gaya Hidup	6
2. Masa Kini	6
3. Masyarakat Dieng	7
4. Foto Hitam Putih	7
C. Rumusan Masalah	8
D. Tujuan dan Manfaat	9
1. Tujuan	9
2. Manfaat	9
E. Metode Pengumpulan Data	9
1. Observasi	9
2. Wawancara	10
3. Studi Pustaka	10
F. Tinjauan Pustaka	11
BAB II IDE DAN KONSEP PERWUJUDAN	14
A. Latar Belakang Timbulnya Ide	14
B. Landasan Penciptaan/ Teori	15
C. Tinjauan Karya	23

D. Ide dan Konsep Perwujudan	26
BAB III PROSES PENCIPTAAN	29
A. Objek Penciptaan	29
1. Keadaan Lingkungan Desa Dieng	30
2. Kependudukan Masyarakat Desa Dieng	30
3. Tradisi Masyarakat Desa Dieng	32
4. Kondisi Masyarakat Desa Dieng di Masa Kini	33
a) Adanya Minimarket	33
b) Adanya <i>Awul-awul</i>	34
c) Trend Anak Muda	35
d) Adanya Tv Berbayar	35
e) Adanya Internet	35
f) Kreasi Otomotif	35
f) Kepemilikan Perhiasan	36
B. Metodologi Penciptaan	36
1. Observasi	36
2. Eksplorasi	37
3. Eksprementasi	39
C. Proses Perwujudan	40
1. Peralatan	40
2. Tahapan Perwujudan	41
3. Tehnik Penyajian	43
4. Skema Perancangan	45
5. Biaya Produksi	46
BAB IV ULASAN KARYA	47
BAB V PENUTUP	89
A. Kesimpulan	89
B. Saran	91
KEPUSTAKAAN	92
LAMPIRAN	94

DAFTAR KARYA

Foto 01 – Haji Tolani	49
Foto 02 – Al Ustman	51
Foto 03 – <i>Kareng</i>	52
Foto 04 – Bakau Temanggung	55
Foto 05 – Yang Tua Yang Rapuh	57
Foto 06 – Buruh Pikul	59
Foto 07 – Mbah Khoirudin vs Inova	61
Foto 08 – Iqro'	63
Foto 09 – Rizi Si Bocah Gimbal	65
Foto 10 – Si Gimbal Minta Trail	67
Foto 11 – Indovision vs Tradisional	69
Foto 12 – <i>Awul-awul</i> Merajalela	71
Foto 13 – <i>Point Blank</i>	73
Foto 14 – BLINK-182	75
Foto 15 – Nirvana	77
Foto 16 – Kekinian	79
Foto 17 – Ngojek Mas	81
Foto 18 – Dieng 17.00-22.00	83
Foto 19 – Pasaran	85
Foto 20 – Kembali ke Alam	87

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1	– Foto Acuan 1 : Anis Efizudin	24
Gambar 2	– Foto Acuan 2 : Anis Efizudin	24
Gambar 3	– Foto Acuan 3 : Sebastian Salgado	25
Gambar 4	– Foto Acuan 4 : James Nachtwey	26
Gambar 5	–Kamera Nikon D90	41
Gambar 6	– Lensa Tamron 18-270mm ED	41

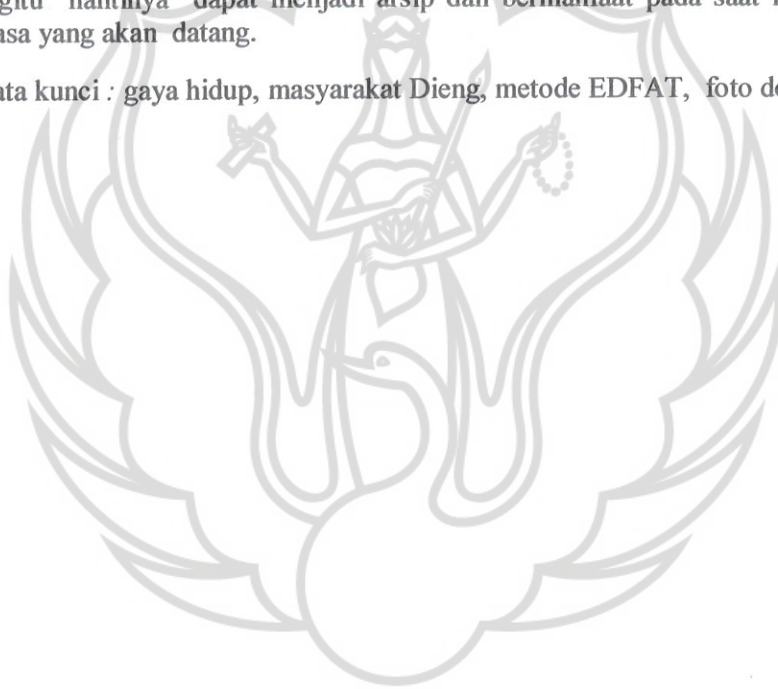


ABSTRAK

Objek penciptaan karya Tugas Akhir membahas tentang gaya hidup masyarakat Desa Dieng. Gaya hidup semakin berubah sejalan dengan perkembangan teknologi informasi. Unsur kebiasaan, perilaku, dan norma masyarakat Desa Dieng akibat kondisi sosial, ekonomi, dan budaya sangat menarik untuk diungkap melalui karya fotografi yang dapat menjadi sebuah gambaran menyeluruh dari gaya hidup masa kini masyarakat Dieng.

Penciptaan karya ini menggunakan metode EDFAT yang biasa digunakan dalam fotografi. Metode ini dipilih agar memperoleh visualisasi yang bervariasi dan memudahkan seorang fotografer untuk merangkai cerita agar rangkaian cerita selaras. Foto dokumenter menjadi salah satu media yang tepat dalam menyampaikan realita sosial. Fotografi dokumenter merupakan gambaran dunia nyata yang divisualisasikan oleh fotografer dengan maksud untuk menyampaikan sesuatu yang penting sehingga dapat dipahami oleh khalayak umum, dengan begitu nantinya dapat menjadi arsip dan bermanfaat pada saat ini dan pada masa yang akan datang.

Kata kunci : gaya hidup, masyarakat Dieng, metode EDFAT, foto dokumenter.



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Penciptaan

Dataran tinggi Dieng terletak di deretan gugusan gunungapi sebelah barat kompleks Gunung Sindoro dan Sumbing. Kawasan Dieng termasuk dalam wilayah vulkanik aktif sehingga menjadikan daerah ini memiliki tanah yang subur. Kondisi alam di kawasan Dieng ternyata telah memberikan andil besar terhadap mata pencaharian masyarakatnya. Masyarakat Desa Dieng sebagian besar mengandalkan sektor pertanian kentang untuk kemakmuran hidup mereka, sektor pertanian tersebut telah mampu memberikan tempat sosial yang layak bahkan mengalami peningkatan sebelum mereka mengenal budidaya tanaman kentang. Dukungan dari sektor pariwisata ternyata juga memberikan peningkatan ekonomi bagi masyarakat Desa Dieng. Kesejahteraan masyarakat Desa Dieng meningkat pesat akibat sektor pertanian dan pariwisata.

Peningkatan ekonomi masyarakat Desa Dieng terjadi secara cepat, sehingga memberikan pengaruh pada sistem budaya yang berlaku. Sejalan dengan kondisi ekonomi yang semakin baik, mendorong mereka untuk menjadi masyarakat yang ingin memiliki pengakuan status sosial yang tinggi. Hal tersebut tergambar dari gaya hidup masyarakat Desa Dieng, dari kebiasaan, perilaku, dan norma lebih banyak dipengaruhi oleh kondisi ekonomi yang melimpah, bahkan telah mengalahkan latar belakang sosial tempat mereka berasal yaitu sebagai masyarakat pengunungan. Perubahan

yang terjadi terkait dengan pengorganisasian tenaga kerja, strata sosial, dan cara pandang terhadap gaya hidup. Oleh karena itu, perubahan gaya hidup yang terjadi pada masyarakat Desa Dieng sangatlah menarik untuk dijadikan penciptaan tugas akhir dalam karya fotografi.

Gaya hidup merupakan cerminan seseorang dalam bertingkah laku sehingga akan membentuk pola perilaku tertentu yang merefleksikan status sosialnya. Faktor yang mempengaruhi gaya hidup seseorang berasal dari dalam diri sendiri (internal), yaitu pribadi, pendidikan, dan karya. Selain itu, juga terdapat faktor dari luar (eksternal), yaitu globalisasi, ekonomi, sosial, dan budaya. Faktor tersebut selanjutnya akan memengaruhi masyarakat dalam berinteraksi dengan lingkungan sekitarnya lalu membentuk sebuah penanda identitas.

Masyarakat Desa Dieng tentunya memiliki gaya hidup yang mencerminkan identitas dalam memanfaatkan lingkungan. Seiring dengan berjalannya waktu dan arus perubahan yang berasal dari luar, identitas masyarakat Desa Dieng yang semula berorientasi agraris berubah menjadi masyarakat pariwisata dan mengenal teknologi. Perubahan tersebut terlihat juga pada penempatan aspek religi yang dijunjung tinggi oleh masyarakat Desa Dieng. Hal ini tergambar dari pembangunan beberapa rumah ibadah dalam kondisi mewah dan megah.

Unsur kebiasaan, perilaku, dan norma masyarakat Desa Dieng telah menjadi suatu daya tarik dalam penciptaan karya fotografi dengan menyoroti aspek masyarakat dari sisi gaya hidup mereka. Berbagai macam perubahan

gaya hidup akibat kondisi sosial, ekonomi, dan budaya sangat menarik untuk diungkap melalui karya-karya fotografi yang nantinya diharapkan dapat menjadi sebuah gambaran menyeluruh mengenai gaya hidup masa kini pada masyarakat Desa Dieng dan dapat memberikan manfaat untuk penelitian selanjutnya. Menurut Gani dan Rizki dalam bukunya yang berjudul

Jurnalistik Foto Suatu Pengantar:

“Salah satu kegunaan fotografi adalah mendokumentasikan aktivitas manusia. Kegiatan mendokumentasikan aktivitas manusia telah berlangsung sejak zaman prasejarah. Manusia prasejarah mendokumentasikan berbagai peristiwa dalam hidupnya dengan berbagai cara, di antaranya menggambarkannya di dinding gua, kulit kayu, atau kulit binatang. Seiring perkembangan zaman dan teknologi, peralatan yang digunakan oleh manusia untuk mendokumentasikan peristiwa juga semakin canggih.”¹

Kutipan tersebut menjelaskan bahwa dokumentasi aktivitas manusia sudah ada sejak zaman prasejarah. Seiring perkembangan zaman, teknologi fotografi dapat berguna untuk mendokumentasikan aktivitas manusia. Dampak fotografi telah menyebar ke seluruh dunia dan merambah beragam aspek kehidupan. Kini berbagai sisi kehidupan manusia menjadikan fotografi sebagai alat dan sarana untuk memenuhi kebutuhannya, seperti kebutuhan untuk dokumentasi pribadi dan keluarga, foto jurnalistik, dan foto komersial.

Berikut pengertian dokumentasi oleh Amien dalam buku *Kamus Fotografi:*

“Dokumentasi dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, diartikan sebagai pengumpulan bukti-bukti dan keterangan-keterangan. Oleh karena itu, foto dokumentasi dapat diartikan sebagai pengumpulan bukti-bukti atau keterangan-keterangan mengenai suatu peristiwa melalui media foto.”²

¹ Rita Gani dan Ratri Rizki Kusuma Lestari, *Jurnalistik Foto Suatu Pengantar*, (Bandung: Simbiosis Rekatama Media, 2013), hal. 2.

²R.Amien Nugroho, *Kamus Fotografi*, (Yogyakarta: ANDI, 2006), hal. 104.

Penciptaan yang dihasilkan dalam karya ini merupakan fotografi dokumenter yang bermaksud untuk mengungkap sisi gaya hidup masa kini masyarakat Desa Dieng. Foto dokumenter menurut *Time Life Books*:

“Documentary photography; a description of the real world by photographer whose intent is to communicate something of importance to make a comment that will be understood by the viewer.”³ (Fotografi dokumenter adalah deskripsi kondisi nyata dari bumi yang dibuat oleh fotografer untuk mengkomunikasikan objek agar dapat dimengerti oleh pengunjung)

Dari kutipan tersebut dapat disimpulkan bahwa fotografi dokumenter merupakan gambaran dunia nyata yang divisualisasikan oleh fotografer dengan maksud untuk menyampaikan sesuatu yang penting sehingga dapat dipahami oleh khalayak umum.

Untuk mendapatkan foto yang variatif maka digunakan metode EDFAT. Hal ini juga di jelaskan dalam *Foto Dokumenter Bengkel Andong Mbah Musiran: Penerapan dan Tinjauan Metode EDFAT dalam Penciptaan Karya Fotografi* yang disusun oleh Pamungkas dan Irwandi sebagai berikut:

”Foto dokumenter yang diciptakan oleh para jurnalis foto/pewartanya biasanya lebih terstruktur. Hal ini karena pada umumnya para wartawan foto dalam mencipta karya fotografi dokumenter menerapkan metode EDFAT. Metode ini diperkenalkan oleh Walter Cronkite School of Journalism and Telecommunication Arizona State University yang merupakan akronim dari *Entire, Detail, Frame, Angle, dan Time*. Tujuan penerapan EDFAT ialah menggambarkan aspek-aspek yang perlu diperhatikan dalam pemotretan guna mendapatkan foto-foto yang komprehensif, variatif, baik dari sisi fotografis maupun dari segi pemaparan kejadian atau peristiwa.”⁴

Dalam karya fotografi dokumenter ini semua diekspresikan dengan foto hitam putih agar tercipta unsur dramatis. Foto hitam putih dapat tampil lebih mengesankan dan memiliki daya tarik tersendiri tanpa mengurangi

³The Editor of Time Life Book, *Documentary Photography*, (Nederland: Time Life Internasional Inc, 1973), hal. 12.

⁴Pamungkas, Irwandi, *Foto Dokumenter Bengkel Andong Mbah Musiran: Penerapan dan Tinjauan Metode EDFAT Dalam Penciptaan Karya Fotografi*, (Yogyakarta: 2012), hal.2.

keindahannya. Definisi foto hitam putih yang dikemukakan oleh Hachette Magazine dalam *Popular Photography* sebagai berikut:

“Black and white, often works for one reason, simplicity. It’s nonchromatic tonal spectrum can reduce bias of color to a pattern of black, white and grays the (sic) reveal that elements of texture, line, form, and light with unmatched clarity.”⁵(Hitam dan putih dibuat dengan sebuah alasan kesederhanaan. Didalamnya terdapat spektrum nonkromatik tonal yang dapat mengurangi warnabias untuk pola hitam, putih, dan abu-abu sehingga lebih dapat mengungkapkan elemen tekstur, garis, bentuk dan cahaya).

Dapat disimpulkan bahwa lewat tampilan hitam putih, warna-warni pada spektrum warna dapat dikurangi sehingga elemen dari tekstur, garis, bentuk, dan cahaya yang tidak sama kecerahan dan kejelasannya tampil lebih sederhana.

Selama ini karya fotografi tentang Desa Dieng telah banyak dilakukan, namun lebih menekankan pada aspek budaya materialnya, sedangkan karya fotografi yang membahas masyarakat Desa Dieng dalam ranah gaya hidup belum pernah dilakukan. Maka dari itu, timbul ketertarikan untuk menciptakan karya tugas akhir fotografi dokumenter dengan judul “Gaya Hidup Masa Kini Masyarakat Dieng Dalam Foto Hitam Putih”.

B. Penegasan Judul

Penegasan judul berfungsi untuk menghindari salah penafsiran judul yang ingin disampaikan. Berikut ini adalah penjelasan judul dari karya penciptaan tugas akhir “Gaya Hidup Masa Kini Masyarakat Dieng Dalam Foto Hitam Putih”:

⁵Hachette Magazine, *Popular Photography*, (New York: 1952), hal. 42.

1. Gaya Hidup

Gaya hidup merupakan perilaku seseorang yang ditunjukkan dalam aktivitas, minat, dan opini khususnya yang berkaitan dengan citra diri untuk merefleksikan status sosialnya. Ada banyak hal yang mempengaruhi perbedaan gaya hidup manusia, antara lain status sosial, jenis kelamin, letak geografis, dan usia.

Chaney menjelaskan dalam bukunya yang berjudul *Lifestyles: Sebuah Pengantar Komprehensif*:

“Gaya hidup juga bisa diasumsikan sebagai ciri dunia modern atau bisa juga disebut modernitas, maksudnya adalah siapapun yang hidup dalam masyarakat modern akan menggunakan gagasan tentang gaya hidup untuk menggambarkan tindakan sendiri maupun orang lain.”⁶

Dapat disimpulkan bahwa orang yang hidup di dunia modern selalu menggunakan gaya hidup untuk membedakan dirinya dengan orang lain. Gaya hidup digunakan dalam judul ini untuk menegaskan bahwa objek penciptaan masyarakat Dieng hanya mengambil aspek gaya hidupnya saja.

2. Masa Kini

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia “masa” berarti jangka waktu yang panjang atau pendek yang menandai sesuatu, “kini” berarti pada waktu ini, sedangkan “masa kini” diartikan sebagai masa sekarang ini atau masa yang terbaru.⁷

⁶David Chaney, *Lifestyles Sebuah Pengantar Komprehensif*, (Yogyakarta: Jalasutra, 2009), hal. 40.

⁷Tim Penyusun Pusat Bahasa, Kamus Besar Bahasa Indonesia, (Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama, 2008), hal 881.

3. Masyarakat Dieng

Secara etimologis nama atau sebutan Dieng berasal dari bahasa

Sanskerta:

“Ardi” artinya “gunung” dan “hyang” artinya “khayangan”. Dari arti itu bisa diberi tafsiran bahwa Dieng adalah sebuah gunung atau pegunungan tempat dimana para dewa dan dewi bersemayam. Arti kedua dari sebutan Dieng adalah berasal dari bahasa Jawa “adi” yang berarti “indah” atau “elok”, dan “aeng” yang bermakna “mengagumkan” karena bersifat aneh.”⁸

Masyarakat Dieng merupakan sekelompok atau sejumlah manusia yang berada pada wilayah administratif Desa Dieng, yang memiliki kebudayaan sama. Di dalam masyarakat Dieng yang tinggal secara berkelompok, terdapat aturan-aturan yang mereka sepakati bersama serta adat istiadat yang diturunkan oleh nenek moyang mereka. Penduduk Dieng pada umumnya hidup dari sektor pertanian, walaupun terlihat adanya tukang kayu, tukang genteng, pemandu wisata, pedagang warung, namun mata pencaharian utama mereka adalah bertani.

4. Foto Hitam Putih

Pada era digital terdapat perbedaan antara foto hitam putih dengan fotografi hitam putih. Pengertian fotografi hitam putih lebih cenderung dalam proses pembuatan foto menggunakan film negatif, sedangkan foto hitam putih berupa foto warna yang diedit dengan hasil *finishing* foto hitam putih.

Foto hitam putih merupakan hal penting dalam judul penciptaan karya tugas akhir ini, fungsinya sebagai penjelas bahwa karya yang akan

⁸Samuel Yubel, *Mari Berwisata ke Wonosobo dan Dataran Tinggi Dieng*, (Yogyakarta: PT Tiara Wacana, 1997), hal. 30.

diciptakan berupa foto dokumenter dengan hasil *finishing* foto hitam dan putih, yang bertujuan untuk penyederhanaan dalam menerangkan sebuah foto. Hanya dengan gradasi dari hitam pekat sampai ke putih terang mempunyai makna dalam ingatan, dengan garis tekstur, bentuk dan permainan gelap terang serta gradasi bermacam-macam rentang abu-abu tanpa harus menghilangkan detail. Hasil karya penciptaan hitam putih akan mampu menampilkan kesan yang mendalam dari sebuah foto.

Berdasarkan penjelasan judul tersebut, maka yang dimaksud dengan penciptaan tugas akhir yang berjudul “Gaya Hidup Masa Kini Masyarakat Dieng Dalam Foto Hitam Putih” adalah sebuah penciptaan fotografi tentang gaya hidup masa kini di masyarakat Dieng dengan *finishing* foto Hitam Putih dalam ranah fotografi dokumenter.

C. Rumusan Masalah

Karya penciptaan mengambil aspek gaya hidup masyarakat Desa Dieng, dengan menyoroti sejarah masyarakat dan interaksinya terhadap lingkungan. Adapun rumusan masalah yang akan dibahas dalam penciptaan karya ini adalah:

1. Bagaimana metode EDFAT diterapkan dalam karya foto dokumenter?
2. Bagaimana menampilkan realita gaya hidup masyarakat Dieng di masa kini?

D. Tujuan dan Manfaat

1. Tujuan :

- a. Menampilkan foto dokumenter tentang gaya hidup masa kini masyarakat Desa Dieng dengan metode EDFAT.
- b. Memaparkan realita gaya hidup masyarakat Desa Dieng di masa kini melalui fotografi dokumenter.

2. Manfaat :

- a. Melalui penciptaan karya ini, dapat menambah bahan referensi dalam bidang fotografi khususnya fotografi dokumenter tentang masyarakat Desa Dieng.
- b. Menambah keragaman penciptaan karya fotografi dalam lingkup akademik Jurusan Fotografi, Fakultas Seni Media Rekam, Institut Seni Indonesia Yogyakarta.
- c. Memperluas dan menambah informasi mengenai masyarakat Desa Dieng kepada khalayak umum.

E. Metode Pengumpulan Data

1. Observasi

Dengan observasi dapat diperoleh gambaran yang lebih jelas tentang kehidupan sosial, yang sulit diperoleh dengan menggunakan metode lain. Partisipasi dan interaksi secara langsung dengan masyarakat Desa Dieng merupakan bentuk observasi dalam Tugas Akhir ini. Mengumpulkan data dengan observasi dan melakukan pengamatan kepada

masyarakat Desa Dieng, bertujuan untuk memperoleh fakta-fakta di lapangan. Anantasari dalam bukunya yang berjudul *Berperspektif Antar Budaya* menjelaskan “selama proses pengamatan, sebaiknya tidak sekedar mengamati tetapi, juga terlibat langsung.”⁹

2. Wawancara

Wawancara merupakan suatu bentuk komunikasi verbal berupa percakapan yang bertujuan memperoleh informasi. Kelancaran wawancara sangat dipengaruhi oleh adanya *rapport*.

Moh Nazir menjelaskan bahwa *rapport* adalah: “Suatu situasi dimana telah terjadi hubungan psikologis antara pewawancara dan responden, dimana rasa curiga responden telah hilang. Antara respondendan pewawancara telah terjalin suasana berkomunikasi secara wajar dan jujur.”¹⁰

Wawancara sangat bermanfaat dalam mengungkapkan kenyataan hidup, apa yang dipikirkan atau dirasakan orang tentang berbagai aspek gaya hidup. Responden langsung dari masyarakat Desa Dieng.

3. Studi Pustaka

Studi Pustaka dilakukan dengan cara mencari bahan referensi penulisan baik berupa buku-buku, majalah, dari artikel maupun dari sumber internet. Data-data yang diperoleh dari kegiatan tersebut akan dijadikan landasan dalam penciptaan karya. Selain itu studi pustaka

⁹Esti anantasari, *Berperspektif Antar Budaya*, (Yogyakarta: PSAP UGM, 2010), hal.37.

¹⁰Moh. Nazir, *Metode Penelitian*, (Jakarta Timur: Ghalia Indonesia, 1983), hal. 243.

digunakan juga untuk mencari sumber tulisan latar belakang dan semua data-data yang terkait dengan penciptaan karya.

F. Tinjauan Pustaka

Tugas akhir ini tidak lepas dari acuan tulis. Adapun sumber-sumber yang digunakan adalah:

1. Chaney, David. 2009, *Lifestyles: Sebuah Pengantar Komprehensif*, Yogyakarta: Jalasutra.

Buku ini membahas permasalahan gaya hidup secara sistematis, komprehensif, dan terpadu. Terdapat teori-teori dasar yang bisa digunakan untuk menganalisa fenomena gaya hidup, terutama mengenai definisi gaya hidup dan faktor-faktor yang mempengaruhinya. Buku ini dijadikan acuan sebagai pengelompokan klasifikasi gaya hidup di masyarakat masa kini.

2. Ajidarma, Seno Gumira. 2007, *Kisah Mata*, Yogyakarta: Galang Press.

Buku ini membahas fotografi secara filsafat yang memberikan banyak informasi tentang pandangan-pandangan dari tokoh-tokoh fotografi. Selain itu, terdapat banyak referensi buku ataupun artikel-artikel yang menjadi sumber penulisan penulis buku ini. Pemaparannya lebih menekankan pada analisa terhadap apa yang terjadi dalam fotografi, filsafat berargumentasi, dan berteori.

3. Nazir, Moh. 1983, *Metode Penelitian*, Jakarta Timur: Ghalia Indonesia.

Buku ini mencakup metode, prosedur, dan teknik penelitian yang secara umum bisa dipergunakan dalam penelitian ilmu sosial. Buku ini memberikan bekal teori dan terapan dalam rangka memecahkan masalah penelitian dengan pendekatan ilmiah.

4. Esti, Anantasari. 2010, *Berperspektif Antar Budaya*, Yogyakarta: PSAP UGM.

Banyak informasi dalam buku ini antara lain mengenai pengertian tentang penelitian perspektif antar budaya merupakan penelitian yang dijiwai oleh semangat mengapresiasi budaya lain sebagai upaya untuk menemukan identitas diri yang inklusif, dinamis, transformatif, dan dialektis. Ketika seseorang melakukan penelitian, selalu muncul problematika yang tidak terduga. Oleh karena itu, buku ini mencoba memaparkan deskripsi secara singkat namun mendalam mengenai bagaimana teknik yang tepat ketika berada di lokasi penelitian dan sebelum di lokasi.

5. Soedjono, Soeprapto. 2007, *Pot-Pourri Fotografi*, Jakarta: Universitas Trisakti.

Buku ini merupakan salah satu buku panduan fotografi. Secara keseluruhan berisi tentang kumpulan tulisan yang banyak memuat wacana fotografi. Buku ini tidak hanya memuat teks dengan bahasa tulis, tetapi di dalamnya juga terdapat teks dengan menggunakan bahasa gambar. Masing-masing diyakini memiliki nilai yang berbeda dengan kekuatan

nuansa yang berbeda pula dalam konteks bahasa visual. Dalam buku ini banyak ditampilkan foto-foto yang beragam, baik foto hitam putih maupun warna. Buku ini dapat dijadikan sebagai referensi karena membantu dalam memaknai fotografi serta menambah wawasan tentang perkembangan metode fotografi.

6. Wahyu, Pamungkas dan Irwandi. 2012, *Foto Dokumenter Bengkel Andong Mbah Musiran: Penerapan dan Tinjauan Metode EDFAT Dalam Penciptaan Karya Fotografi*, Yogyakarta.

Pamungkas membahas tentang penciptaan karya fotografi yang menerapkan metode EDFAT, ternyata metode tersebut cukup efektif bila digunakan sebagai pemandu pemotretan dokumenter. Karya penciptaan ini dapat dijadikan referensi dalam penciptaan Tugas Akhir ini, karena Pamungkas telah membahas secara detail tentang tahapan-tahapan metode EDFAT yang dapat digunakan di karya penciptaan foto dokumenter.